

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Profil Perusahaan

PT. Kompas Cyber Media atau disebut juga KCM merupakan salah satu unit bisnis dari perusahaan media Kompas Gramedia. Menurut data profil perusahaan *Kompas.com*, sebelum menjadi unit bisnis tersendiri, KCM mengawali perjalanannya sebagai media daring pertama di Indonesia pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*.

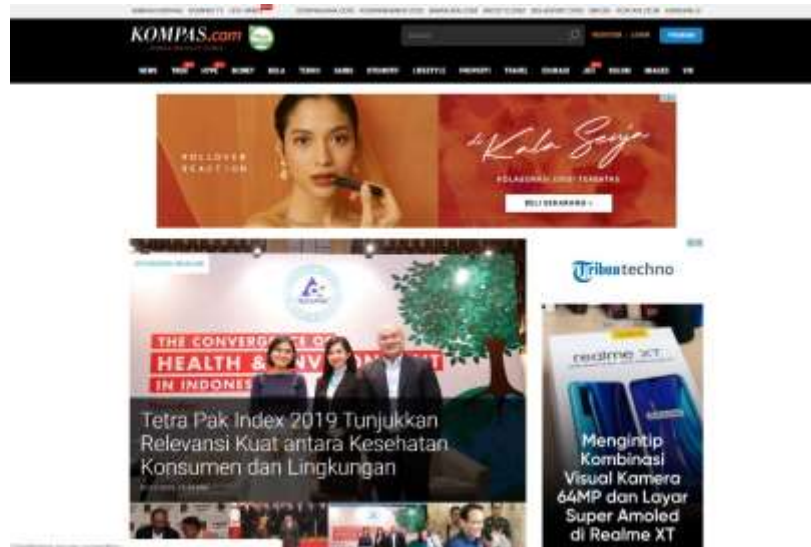
Mulanya, *Kompas Online* dibentuk untuk menjangkau pembaca harian *Kompas* di wilayah yang sulit dijangkau jaringan distribusi Kompas. Mereka yang tinggal di wilayah-wilayah tersebut harus menunggu selama beberapa hari untuk bisa mendapatkan harian *Kompas* dan membacanya. Melalui alamat situs *kompas.co.id*, *Kompas Online* memberikan transformasi baru dengan menampilkan replika dari berita di harian *Kompas* yang terbit hari itu. Situs ini umumnya diakses oleh pembaca di wilayah Indonesia bagian Timur dan di luar negeri.

Dalam perkembangannya, *Kompas Online* melihat adanya potensi dunia digital yang semakin besar. Atas dasar itu, *Kompas Online* dikembangkan menjadi unit bisnis tersendiri yang hingga saat ini bernama KCM pada 6 Agustus 1998. Di tahap ini, KCM dimanfaatkan sebagai situs media yang menyajikan berita terbaru sepanjang hari. Berita replika dari harian *Kompas* tidak lagi menjadi konten berita utama di situs tersebut.

Di tahun 2008 KCM melakukan *rebranding* portal berita dan menjadi lebih dikenal sebagai *Kompas.com*. Gambar 2.1. merupakan tampilan halaman utama *Kompas.com* setelah melakukan *rebranding*. *Rebranding* ini dilakukan guna menegaskan posisi *Kompas.com* sebagai portal berita yang menjadi acuan jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi. Hal ini didasari pada nilai *brand* Kompas yang dikenal sebagai media dengan praktik jurnalisme yang

memberi makna. Dari hasil *rebranding* tersebut, kanal-kanal di portal berita *Kompas.com* ditambah dan produktivitas sajian berita pun ditingkatkan.

Gambar 2.1. Tampilan Halaman Utama *Kompas.com*



Sumber: *kompas.com*

Reportase *Kompas.com* dibuat dalam berbagai bentuk penyajian berita, mulai dari *hard news*, *soft news* atau *feature*, berita *wrap up* berupa pokok penting suatu isu, liputan khusus, hingga liputan mendalam atau *indepth* dalam bentuk *long form* (JEO). Khusus untuk *indepth*, berita disajikan dalam bentuk *multimedia story telling* yang dikenal sebagai Visual Interaktif Kompas (VIK).

Reportase *Kompas.com* dibuat dalam berbagai bentuk penyajian berita, mulai dari *hard news*, *soft news* atau *feature*, berita *wrap up* berupa pokok penting suatu isu, liputan khusus, hingga liputan mendalam atau *indepth* dalam bentuk *long form* (JEO). Khusus untuk *indepth*, berita disajikan dalam bentuk *multimedia story telling* yang dikenal sebagai Visual Interaktif Kompas (VIK).

Terdapat empat belas kanal dalam portal berita *Kompas.com*, yaitu kanal Nasional, Megapolitan, Regional, Internasional, Ekonomi, Entertainment, Olahraga, Sains, Tekno, Lifestyle, Otomotif, Travel, Edukasi dan Properti. Ada pun kanal Nasional, Megapolitan, Regional, dan Internasional dikategorikan ke dalam rubrik News yang berada di posisi paling kiri di laman portal berita. Selain konten

berita, *Kompas.com* juga menghadirkan beberapa produk iklan seperti *Brandzview*, *Advertorial*, *Kilas*, *Jixie*, dan *Sorot*.

Verifikasi pemberitaan di *Kompas.com* dilandaskan pada *tagline* “Jernih Melihat Dunia” yang juga tertulis pada logo. *Tagline* tersebut mengandung makna penyajian informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, independen, dan tidak bias pada kepentingan politik, ekonomi, atau pun kekuasaan. Setiap reportase yang disajikan dibuat dengan utuh dengan melihat berbagai perspektif namun tetap mengikuti sifat alamiah media daring yang *up to date*. Proses verifikasi pun memperhatikan tiga hal: observasi lapangan, narasumber, dan data. Untuk verifikasi data, *Kompas.com* didukung oleh lembaga riset mandiri yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas yang telah teruji selama puluhan tahun.

Gambar 2.2. Logo *Kompas.com*



Sumber: *kompas.com*

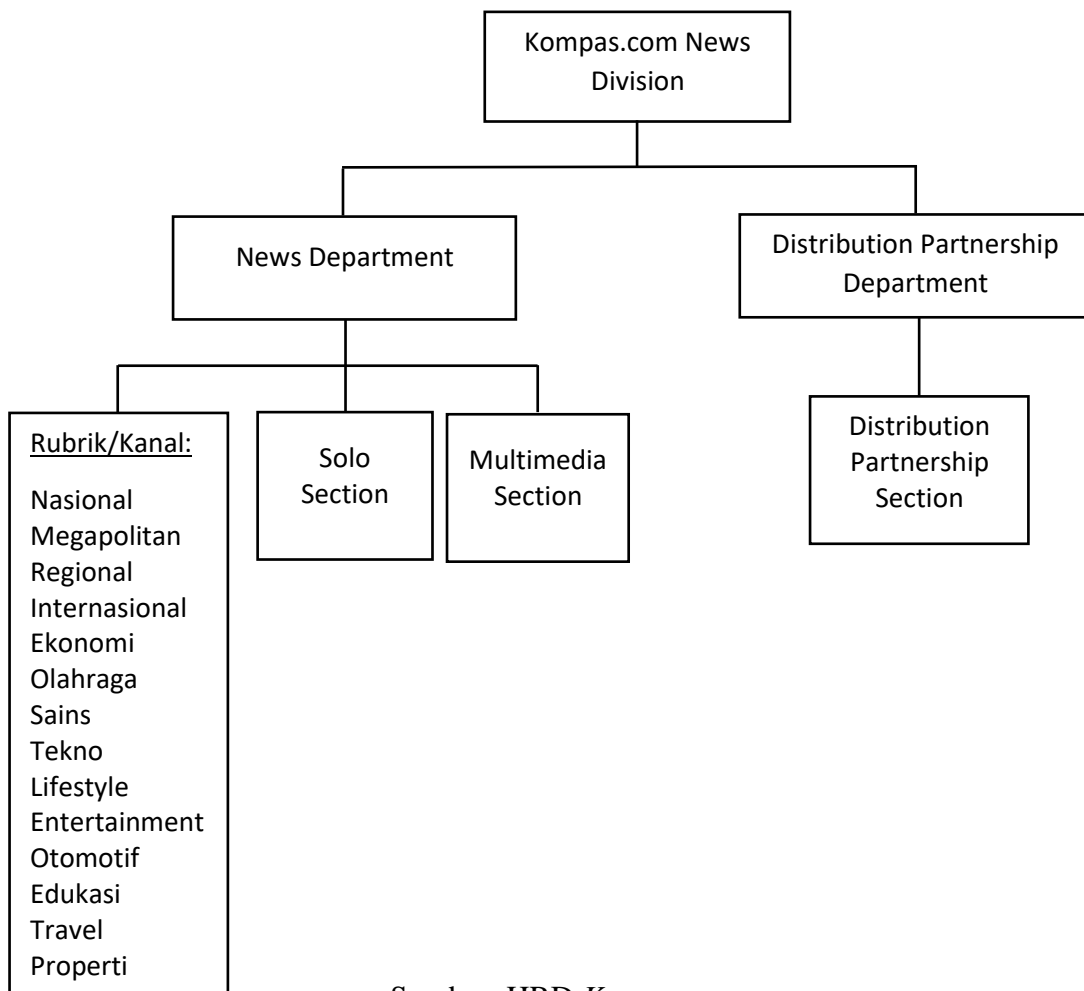
Gambar 2.2. merupakan logo dari media daring *Kompas.com* setelah melakukan *rebranding* pada tahun 2008. Logo tersebut disertai dengan *tagline* dari *Kompas.com*, “Jernih Melihat Dunia”, yang terus dijadikan acuan dalam pemberitaan dan pelaksanaan pemberitaan

Kompas.com menjadi satu dari 49 lembaga di seluruh dunia yang mendapatkan sertifikasi sebagai lembaga penguji internasional dari jaringan internasional penguji fakta *International Fact-Checking Network* (IFCN). Dalam

menanggulangi masalah hoaks, *Kompas.com* bekerja sama dengan *TurnBackHoax.id* (Masyarakat Anti-Fitnah Indonesia – MAFINDO). Tautan ‘Laporkan Hoaks’ disediakan di laman berita *Kompas.com* dan terhubung langsung ke *TurnBackHoax.id*.

Gambar 2.3. di bawah ini menunjukkan gambaran struktur organisasi Divisi *News Kompas.com*. Redaksi *Kompas.com* dinaungi secara keseluruhan di dalam divisi *News Kompas.com*. Divisi *News Kompas.com* terdiri atas departemen *News* dan departemen *Distribution Partnership*. Departemen *Distribution Partnership* menaungi bagian *Distribution Partnership* itu sendiri. Sementara, Departemen *News* membawahi tiga bagian, yaitu bagian Kanal yang terdiri atas empat belas kanal, bagian Solo sebagai representatif redaksi *Kompas.com* di Solo, dan bagian Multimedia yang menaungi produksi konten foto dan video berita.

Gambar 2.3. Stuktur Organisasi Divisi *News Kompas.com*



Sumber: HRD *Kompas.com*

2.2. Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

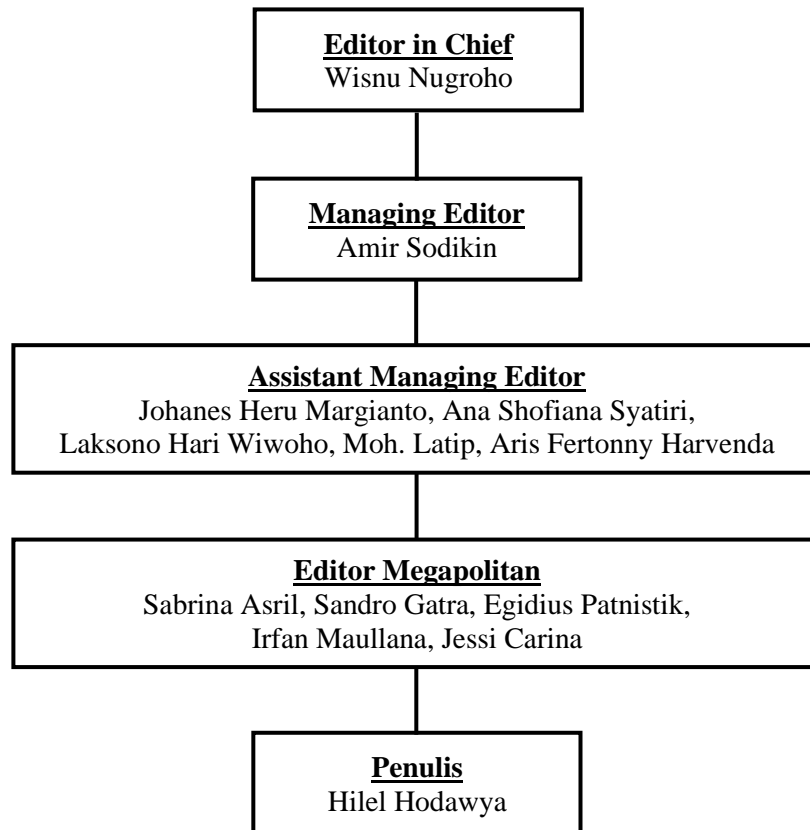
Departemen *News* merupakan departemen dalam divisi *News Kompas.com* yang membawahi tiga bagian, salah satunya bagian rubrik atau kanal. Penulis melakukan kerja magang di redaksi *Kompas.com* yang berada dalam divisi *News*, tepatnya di kanal Megapolitan. Kanal Megapolitan merupakan salah satu dari empat belas kanal yang ada dan dikategorikan ke dalam rubrik *News* di portal berita *Kompas.com*, bersama dengan kanal Nasional, Regional, dan Internasional. Berita dalam kanal Megapolitan mencakup isu-isu perkotaan di wilayah Jabodetabek.

Kanal Megapolitan di *Kompas.com* menyajikan berita mengenai berbagai peristiwa di kota megalopolis di Indonesia, yaitu Jakarta dan sekitarnya, meliputi Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Isu yang diangkat beragam, mulai dari kasus kriminal, berita politik daerah, gaya hidup masyarakat urban, sampai masalah kesenjangan sosial dan ekonomi. Penyajian berita umumnya bersifat *hard news*, namun tidak menutup kemungkinan adanya produksi berita *feature* atau *soft news*.

Sebagai bagian dari redaksi *Kompas.com*, kanal Megapolitan bergerak di bawah jajaran pimpinan redaksi. Saat ini, redaksi *Kompas.com* dipimpin oleh seorang Editor in Chief, seorang Managing Editor, dan lima orang Assistant Managing Editor. Editor tersebar di kanal-kanal yang ada, dan jumlah editor serta reporter dalam setiap kanal pun beragam.

Gambar 2.4 di bawah menunjukkan alur koordinasi penulis selama menjalani kerja magang di kanal Megapolitan *Kompas.com*. Penulis bekerja langsung di bawah lima orang editor di kanal Megapolitan, sementara para editor tersebut bekerja di bawah lima orang *Assistant Managing Editor*. Para *Assistant Managing Editor* di bawah langsung oleh *Managing Editor*. Jajaran tertinggi dalam koordinasi tersebut adalah pemimpin redaksi *Kompas.com* atau *Editor in Chief* yang membawahi *Managing Editor*.

**Gambar 2.4. Alur Koordinasi Kerja Magang di Kanal Megapolitan
*Kompas.com***



Terdapat sepuluh reporter di kanal Megapolitan *Kompas.com* yang setiap harinya disebar untuk menggarap isu di wilayah yang berbeda-beda. Pembagian wilayah dilakukan di kawasan Bekasi, Depok, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Tangerang Selatan, Polda Metro Jaya, dan Balai Kota serta DPRD.

Selama menjalani kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk meliput isu di wilayah yang berbeda-beda. Tidak seperti para reporter yang sudah memiliki pos masing-masing, reporter magang tidak diwajibkan untuk menjaga satu wilayah secara khusus dan dipersilakan untuk menggarap isu seputar megapolitan di wilayah mana saja. Meski tidak diberi keharusan menjaga wilayah, dalam beberapa kesempatan reporter magang diminta untuk menggantikan atau membantu reporter wilayah yang sedang berhalangan atau membutuhkan tenaga bantuan.

Penugasan liputan dilakukan setiap malam melalui grup Whatsapp kanal Megapolitan *Kompas.com*. Setiap pagi, para reporter juga diharuskan untuk membuat berita *wrap up* dari isu yang telah mereka garap di hari sebelumnya. Khusus untuk reporter magang, penugasan tidak dilakukan setiap hari. Terkadang, reporter magang diberi kesempatan untuk memikirkan atau mencari ide peliputan sendiri mengenai isu yang cocok untuk kanal Megapolitan.